

Hubungan Antara *Psychological Well-Being* dengan *Engagement Learning* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Muhammad Fikriansyah^{1*}, Yoga Achmad Ramadhan², Siti Khumaidatul Umaroh³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

riantkd02@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 3 September 2025

Page: 1018-1023

Article History:

Received: 15-07-2025

Accepted: 20-07-2025

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *psychological well-being* dengan *engagement learning* pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen universitas 17 agustus 1945 samarinda. Penelitian ini melibatkan 99 mahasiswa semester 6 di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh menggunakan 2 jenis skala yaitu skala *psychological well-being* dan skala *engagement learning*. Data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya kesejahteraan psikologis siswa dan tingkat keterlibatan belajar mereka memiliki korelasi positif yang signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,834 dan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mendukung hal ini. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa meningkat seiring dengan kesejahteraan psikologis mereka.

Kata Kunci : *Psychological Well-Being; Engagement Learning; Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah pembelajar, menurut Depdiknas (2012), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mahasiswa sebagai seseorang yang menghadiri institusi pendidikan tinggi. Sedangkan institusi pendidikan tinggi adalah lembaga pendidikan yang secara resmi diberi tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan

tinggi, mahasiswa juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Berdasarkan peneliti pengertian mengenai kata mahasiswa di atas yaitu seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri atau swasta untuk mengikuti pendidikan, Memperhatikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran selama kuliah, sebuah praktik yang dikenal sebagai pembelajaran keterlibatan yang merupakan faktor penting lain yang harus diperhitungkan agar pendidikan berjalan dengan baik.

Fredericks, Blumenfeld, dan Paris (2004) yaitu tingkat di mana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik dalam kegiatan akademis maupun ekstrakurikuler, yang dibuktikan melalui tindakan, perasaan, dan pemikiran mereka di kelas. *Engagement Learning* adalah energi positif yang diberikan dalam pembelajaran mandiri, seperti yang ditunjukkan dengan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pemrosesan yang bermakna, dan perhatian pada saat ini (Schreiner & Louis, 2006). Sedangkan, Schreiner & Louis (2006) menyatakan bahwa pembelajaran yang terlibat mencakup sejumlah elemen, yang pertama adalah pemrosesan bermakna, yaitu proses kognitif untuk menerima informasi baru dan berusaha mengaitkannya dengan apa yang telah dipelajari atau untuk menilai relevansinya. Menurut Tia Ramadhani (2016), kesejahteraan *psychological* adalah keadaan di mana pikiran setiap orang beroperasi secara efektif dan konstruktif. Seseorang yang mencapai kesejahteraan psikologis mampu menerima kekuatan dan keterbatasannya, membangun hubungan positif dengan orang lain, mengelola lingkungan mereka, menjadi mandiri, menetapkan tujuan dalam hidup mereka, dan terus berkembang sebagai pribadi. Kesejahteraan psikologis individu disebut sebagai kesejahteraan psikologis.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penemuan pengetahuan yang menganalisis informasi tentang *topic* yang kita inginkan dengan menggunakan data numerik sebagai alat.

Survei adalah proses pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan kuesioner atau instrumen lain yang disampaikan kepada responden. Informasi yang diperoleh dari survei digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis statistik dan menarik kesimpulan yang signifikan dari studi tersebut.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

Jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen semester 6 di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda adalah sebanyak 99 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 responden, sesuai dengan jumlah populasi. Hasil tersebut didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* pada 99 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen semester 6 di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	55	55,6%
Perempuan	44	44,4%
Total	99	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan sampel berjumlah 99 orang. Responden laki-laki lebih banyak dari pada partisipan perempuan, yaitu sebanyak 55 responden (55,6%), sedangkan perempuan sebanyak 44 responden (44,4%).

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
19 Tahun	5	5,1%
20 Tahun	17	17,2%
21 Tahun	17	17,2%
22 Tahun	21	21,2%
23 Tahun	12	12,1%
24 Tahun	13	13,1%
25 Tahun	8	8,1%
26 Tahun	4	4%
27 Tahun	2	2%
Total	99	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan sampel berjumlah 99 orang dan memiliki rentan usia dari 19 tahun hingga 27 tahun.

Deskripsi Data Penelitian

Peneliti mengklasifikasikan penelitian ini menjadi tiga tingkatan frekuensi, yaitu rendah, sedang, tinggi. Untuk pengategorian data dalam penelitian ini menggunakan statistik hipotetik. Berikut hasil sebaran kuisioner *psychological well-being*:

Tabel 3. Distribusi Subyek Berdasarkan Skala *Psychological Well Being*

Interval Kecendrungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	58	Rendah	0	0
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	58,5 – 87	Sedang	49	49,5%
$M + 1SD \leq X$	87,5	Tinggi	50	50,5%
Total			99	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebanyak 49 (49,5%) responden memiliki taraf *psychological well-being* pada taraf sedang dan 50 (50,5%) responden berada pada taraf tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen memiliki *psychological well-being* yang tinggi. Selanjutnya, diketahui hasil sebaran kuesioner *engagement learning* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Subyek Berdasarkan Skala *Engagement Learning*

Interval Kecendrungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1SD$	58	Rendah	0	0
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	58,5 – 87	Sedang	15	15,2%
$M + 1SD \leq X$	87,5	Tinggi	84	84,8%
Total			99	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 (15,2%) responden memiliki taraf *engagement learning* pada taraf sedang dan 84 (84,8%) responden berada pada taraf tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen memiliki *engagement learning* yang tinggi.

Uji Normalitas

Untuk pengujian *Kolmogorov Smirnov* satu sampel yang digunakan dalam studi ini untuk menghitung nilai residual untuk variabel kesejahteraan psikologis dan keterlibatan dalam pembelajaran agar dapat melaksanakan uji normalitas pada data. Jika nilai *sig* (nilai *p*) > 0,05 atau nilai signifikansi > α ($\alpha = 0,05$), data dianggap terdistribusi secara regular. Berikut tabel di bawah ini menampilkan temuan dari uji normalitas kesejahteraan psikologis dan keterlibatan dalam pembelajaran:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	P	α	Interpretasi
<i>psychological well-being</i> - <i>engagement learning</i>	0,079	0,05	Berdistribusi Normal

Kedua variabel memiliki tingkat signifikansi (nilai *p*) yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu 0,079. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan belajar dan kesejahteraan psikologis memiliki distribusi normal, atau bahwa penyebaran data dianggap normal.

Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara dua variabel, pengujian korelasi memerlukan pemenuhan tes linier. Tabel di bawah ini menampilkan temuan dari pengujian linearitas keterlibatan belajar dan kesejahteraan psikologis:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	sig	α	Interpretasi
<i>psychological well-being</i> - <i>engagement learning</i>	0,598	0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki *sig* (*deviation from linearity*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,598. Maka, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *psychological well-being* dan *engagement learning* memiliki hubungan yang linier.

Hasil Uji Hipotesis

Korelasi momen produk digunakan dalam studi ini untuk menghitung uji hipotesis. Uji hipotesis ini didasarkan pada prinsip bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dianggap berkorelasi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dianggap tidak berkorelasi. Kriteria berikut digunakan oleh derajat hubungan:

Tabel 7. Pedoman Derajat Hubungan *Pearson Correlation*

Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Interpretasi
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi
<i>psychological well-being- engagement learning</i>	0,834**	0,000

Berdasarkan dari tabel berikut bahwa ada korelasi antara dua variabel dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Korelasi antara dua variabel penelitian ini sempurna, seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi *pearson* dari perhitungan di atas yang sebesar 0,834. Menurut penelitian ini, ada hubungan positif antara tingkat keterlibatan belajar individu dan kesejahteraan psikologis mereka, dan sebaliknya. Dengan demikian, jelas dari hasil analisis korelasi bahwa kesejahteraan psikologis dan keterlibatan belajar memiliki korelasi positif yang sempurna di antara mahasiswa yang mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini disetujui.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kesehatan psikologis siswa dan tingkat keterlibatan belajar mereka. Koefisien korelasi sebesar 0,834 dan tingkat signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mendukung hal ini. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa meningkat seiring dengan kesehatan psikologis mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian *statistic* dengan uji korelasi maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara *psychological well-being* dan *engagement learning* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda. Hubungan yang dihasilkan positif antara *psychological well-being* dan *engagement learning* yang artinya apabila seseorang memiliki *psychological well-being* tinggi maka akan diikuti dengan *engagement learning* yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Saran peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *engagement learning*, seperti kualitas pengajaran, menganalisis pengaruh metode pengajaran, gaya mengajar dosen, dan lingkungan belajar terhadap *engagement learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda atas izin dan

fasilitas yang diberikan selama penelitian. Khususnya juga peneliti berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Fredricks, J. A. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research* 74 (1), 59-109.
- [3] Juriana, B. S. (2018). PENGEMBANGAN ALAT UKUR PSYCHOLOGICAL WELL-BEING UNTUK MAHASISWA OLAHRAGA. 52-60.
- [4] Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, Or Is It? Exploration on the Meaning of Psychological Well Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 57.No. 1069-1081.
- [5] Schreiner, L. A. (2006). *Measuring engaged learning in college student: Beyond the borders of NSSE. paper presented at the annual meeting of the Association for the study of Higher Education, Anaheim, CA.*
- [6] Tia Ramadhani, D. d. (2016). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Siswa yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Bimbingan Konseling*, 5(1), 108-115.